

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA
KELAS XI SMK TAMANSISWA MEDAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

SILVIA AFIFAH
NPM. 1902080022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

ABSTRAK

Silvia Afifah, NPM. 1902080022. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Medan:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Tamansiswa Medan, yang sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan di SMK Tamansiswa Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut serta laporan di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah siswa sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa: Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Tamansiswa Medan telah dilakukan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan aspek-aspek yang ada yaitu: Identifikasi kebutuhan informasi bagi siswa, menetapkan materi, menetapkan subjek sasaran layanan, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan serta menyiapkan kelengkapan administrasi, sedangkan penerapan layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan aspek-aspek kematangan karir yaitu: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, informasi dunia kerja dan pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai. Temuan berikutnya pada tahap evaluasi dilaksanakan secara lisan saja, pada tahap evaluasi ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aspek-aspek evaluasi yaitu: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumentasi. Pada tahap analisis hasil evaluasi dilakukan secara langsung saja yang sesuai dengan aspek-aspek analisis hasil evaluasi yaitu: menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Pada tahap tindak lanjut dilakukan jika siswa tersebut belum mengerti dengan materi yang diberikan dan tindak lanjut ini akan dilanjutkan oleh guru BK sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada tahap tindak lanjut. Jadi penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir di SMK Tamansiswa telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditetapkan

Kata Kunci: Kematangan Karir, Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023”

Proposal ini di susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan peneliti, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Tetapi, berkat bantuan orang tua, keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang tidak dapat di lukiskan oleh kata-kata kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **Zamzamir** dan Ibunda **Desmawati** terima kasih atas rasa cinta dan kasih sayang nya yang tidak pernah ada habisnya untuk doa yang tiada hentinya serta memberikan dukungan sepenuhnya atas semua pilihan yang peneliti ambil baik itu dukungan secara moral ataupun materil.

Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. **Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi.**, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi, memberikan saran dan masukan selama proses bimbingan.
6. **Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Penguji saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi, memberikan saran, pengarahan, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester pertama hingga akhir.
8. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.

9. **Bapak Ki Edi Suherman, M.Pd**, selaku Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. **Aulia Nur Muzdalifah**, adik peneliti yang selalu memberikan apresiasi kepada peneliti sehingga peneliti bersemangat selalu.
11. **Frinanda Hidayat**, yang selalu support peneliti dengan tulus serta selalu membantu dan mendukung peneliti untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar angkatan 2019 bimbingan dan konseling kelas A-Pagi yang selalu membantu peneliti dalam keadaan apapun, memberikan semangat serta doa, dukungan dan juga pendengar yang baik bagi peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
13. Serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan juga bagi pembaca.

Medan, 20 April 2023

SILVIA AFIFAH
NPM. 1902080022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
1. Kematangan Karier.....	10
1.1 Pengertian Kematangan Karier.....	10
1.2 Indikator Kematangan Karier	12
1.3 Tujuan Kematangan Karier.....	14
1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir	16
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	17

2.3 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	19
2.4 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan dan Kelompok.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Alokasi dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Desain Penelitian	29
D. Defenisi Operasional Penelitian	32
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik dan Analisis Data	36
1. Pengumpulan Data.....	37
2. Reduksi Data.....	37
3. Penyajian Data	37
4. Penarikan Kesimpulan	38
BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Observasi Setelah Layanan.....	63
D. Refleksi Hasil Penelitian	65

E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
F. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian	27
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa	34
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	35
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan suatu pendidikan diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan dari pendidikan adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Proses mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah dituangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, semestinya pemerintah perlu melakukan berbagai usaha termasuk mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Pencapaian tujuan pendidikan yang sukses akan membentuk remaja yang mempunyai karakter yang baik, sehingga mampu mengembangkan dimensi kemanusiaan (dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan) yang akan membuat remaja terhindar dari berbagai macam bentuk masalah yang sering dialami remaja. Lickona (2013:4) menyatakan, “Salah satu bentuk masalah yang dihadapi siswa dan menjadi perhatian sekolah tampaknya tidak ada yang lebih mengkhawatirkan daripada masalah kematangan karir siswa”.

Karier merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Individu harus memiliki kekuatan dalam dirinya seperti penguasaan kemampuan diri dan aspek yang menunjang kesuksesan karier (Atmaja, 2014). Kesuksesan karier individu sangat berpengaruh pada kebutuhan/dorongan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan seseorang untuk sukses dalam pekerjaannya, ditentukan oleh kemampuan intelektualnya, tingkat pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya serta tingkat kecakapan yang dikuasainya untuk menerapkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dalam bidang pekerjaan yang akan digelutinya (Yusuf, 2022). Individu perlu memiliki pemantapan karir terlebih dahulu dan usaha dalam menggapai kariernya, sebab karier tertinggi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan persiapan yang matang. Perencanaan karier lebih baik dilakukan sedini mungkin, mengingat betapa pentingnya masalah karier dalam kehidupan (Rintyastini & Charlotte, 2016).

Kematangan karier adalah suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan atas potensi yang dimiliki untuk maju dan

berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu yang mempunyai kematangan karier yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya (Sukardi, 2019).

Dunia pendidikan merupakan awal yang ikut dalam menentukan kematangan karier siswa. Walaupun siswa belum dapat memilih dan memantapkan pilihan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat pada saat mereka memasuki SMA/SMK, namun tidak dapat dihindari bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenal berbagai potensi dirinya serta menyediakan berbagai informasi tentang karier kepada siswa (Sulusyawati, Yusuf, & Daharnis, 2017). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah SLTP. Hasil yang diharapkan dari lulusan SMK ialah lulusan yang mampu untuk bersaing di dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja yang baru. Dalam rangka mewujudkan hal demikian, perlu adanya perencanaan terhadap kariernya agar lulusan yang dihasilkan mampu mengaplikasikan keilmuan yang didapat di SMK tersebut dalam dunia kerjanya (Fadli, Alizamar, & Afdal, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, siswa SMK hendaklah telah memahami pentingnya mempersiapkan perencanaan terhadap karier dimasa depannya, karena pada usia ini siswa berada pada tahap akhir remaja atau menjelang memasuki masa dewasa, untuk memasuki masa dewasa ini banyak yang menjadi pertimbangan remaja terutama berkaitan dengan masalah pekerjaan ataupun masa depannya (Arlizon, Saam, & Donal, 2018). Namun, dalam merencanakan karier

bukanlah semudah yang dibayangkan. Menurut Leksana, Wibowo & Tadjri (2013) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa permasalahan karier yang dialami siswa SMK yakni berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan, kematangan karier dan pengambilan keputusan tentang karier dimasa depan serta informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian Alfionita & Naqiyah (2014) menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surabaya mengalami kebingungan dalam mematangkan karier mereka dengan belum bisa memantapkan perencanaan kariernya sesuai dengan potensi yang mereka miliki serta belum paham akan keharusan untuk mengolah informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Anisah (2015) menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas XI yang berjumlah 107 siswa menunjukkan hasil yakni sekitar 6% siswa yang memiliki perencanaan karier tinggi, 46% memiliki perencanaan karier dalam kategori sedang dan 48% siswa yang memiliki perencanaan karier dalam kategori rendah. Hasil data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa rendah dalam kematangan kariernya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMK Tamansiswa Medan, tanggal 13 Maret 2023 pada guru BK dan beberapa siswa, ditemukan bahwa adanya siswa di sekolah yang masih tidak yakin dengan jurusannya, dimana siswa yang sudah masuk di sekolah langsung ditempatkan pada jurusan masing-masing siswa tanpa adanya penyaringan (ujian) kembali untuk mengetahui jurusan yang lebih tepat untuk siswa. Hal ini mengakibatkan

siswa menempati jurusan yang tidak sesuai dengan minat mereka dan belum mempersiapkan rencana kariernya. Guru BK juga menyatakan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier dikarenakan kurangnya pemahaman tentang karier. Selain itu juga, sebagian siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar, tidak serius mendengarkan pembelajaran dan terkadang melamun selama proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu, diperoleh juga bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa, dimana siswa kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya dikarenakan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, orangtua yang kurang memperdulikan hasil belajar dan kegiatan anaknya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa rendah ialah diantaranya kurangnya perhatian dari orangtua. A'la (2016) mengatakan bahwa orangtua dapat dimaknai sebagai dua sosok manusia yang terdiri dari pria dan wanita, yang telah diikat dengan tali perkawinan menjadi suami-istri dan menjadi pilar utama lahirnya sebuah keluarga, dari hubungan kasih sayang antara suami dengan istri inilah lahir buah cinta kasih sayang yang disebut dengan anak, yang menjadi tanggung jawab orangtua dalam mendidik, mengasuh dan membesarkannya. Ningsih & Nurrahmah (2016) juga menyatakan bahwa orangtua yang memiliki waktu luang dalam mendidik anak dan memperhatikan perkembangan anak biasanya berakibat baik untuk hasil belajar maupun karier anak. Jika dibandingkan dengan orangtua yang sedikit perhatian bahkan tidak memiliki waktu luang untuk mendidik anak maka kecendrungan prestasi belajar

anak tersebut akan lebih rendah sehingga menyebabkan karier anak juga rendah. Oleh sebab itu, di dalam keluarga terdapat peran penting dari orangtua yang dapat menunjang keberhasilan karier anak yaitu perhatian dari orangtua terhadap anaknya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman karir siswa yaitu dengan memberikan layanan yang dapat meningkatkan kognitif mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap perilaku siswa. Informasi yang diberikan berkaitan dengan fasilitas, potensi diri, sikap dan kebiasaan belajar merupakan tiga unsur pokok dalam keseluruhan kondisi belajar yang dialami mahasiswa (Prayitno, 2017).

Prayitno (2012) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu dan sosial. Layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pengelolaan emosi yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan sehingga akan berdampak pada kemarangan karir siswa (Prayitno, 2016).

Sesuai dengan pengertian layanan bimbingan kelompok di atas maka layanan ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan kematangan karir siswa, karena setiap siswa bebas berinteraksi dan berekspresi mengeluarkan pendapat masing-masing sehingga terjalin keakraban, memahami karakteristik teman dan

menghargai antar sesama anggota kelompok. Solusi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga pilihan karir siswa dapat lebih matang dan mampu memilih serta memantapkan pilihan karir dimasa depan. Dari latar belakang yang telah di uraikan berdasarkan permasalahan dan keadaan maka masih perlu di teliti, dengan demikian pentingnya untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangam Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pilihan karir selanjutnya
2. Kurangnya perhatian orangtua terhadap pemantapan karir siswa
3. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap sulitnya menentukan arah karir karier yang pasti sesuai bakat dan minat
4. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa belum optimal.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu serta luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah tentang “Layanan Bimbingan Kelompok, Kematangan Karir Siswa kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: “Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan serta pengetahuan tentang pengembangan teori penerapan layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman karir siswa, serta bermanfaat bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling terutama untuk memperluas wawasan mengenai kematangan karir siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa, agar siswa mengetahui pentingnya memiliki perencanaan karir untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang.
- b. Bagi Sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah akan layanan bimbingan konseling terhadap peningkatan kematangan karier siswa
- c. Bagi Guru BK yaitu sebagai pijakan memperluas wawasan serta pengetahuan guru BK dalam meningkatkan kemaangan karir melalui penerapan layanan bimbingan kelompok.
- d. Bagi Peneliti sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam memantapkan pilihan karier siswa dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok agar siswa mampu menentukan dan memilih karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kematangan Karir

1.1 Pengertian Kematangan Karir

Sebelum membahas kematangan karier sangat penting terlebih dahulu untuk membahas tentang karier (Coertse dan Schepers, 2014). Istilah karier tidak lagi hanya untuk pekerjaan saja, akan tetapi lebih luas dalam kehidupan yang berkaitan dengan pekerjaan. Saat ini karier diartikan sebagai perkembangan pengalaman kerja seseorang dari waktu ke waktu (Popa dkk, 2012). Contohnya bagaimana individu mampu melewati tahap perkembangan karier yang diprakarsai oleh Super seperti tahap pertumbuhan (usia 0-14 tahun), tahap eksplorasi (usia 14-24 tahun), tahap pembentukan (usia 24-44 tahun), tahap pemeliharaan (usia 44-64 tahun), dan tahap penurunan (usia 65 hingga meninggal dunia) (Gladding, 2012; Sterner, 2012).

Selanjutnya, Yusuf (2012:59) mengemukakan tahap perkembangan karier seseorang dimulai dari dunia pendidikan, dunia kerja kemudian dunia pensiun. Jadi dapat dipahami bahwa karier adalah perjalanan hidup seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan mulai dari menempuh pendidikan, bekerja hingga seseorang tersebut memasuki masa pensiun.

Kematangan karier merupakan sebuah istilah yang pertama kali digunakan oleh Super pada tahun 1957 dalam teori perkembangan

kariernya (Coertse dan Schepers, 2014). Untuk mencapai kematangan karier seseorang harus mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang sesuai dengan umur dan tahap perkembangan kariernya (Dodd dkk., 2014). Sedangkan Kematangan karier adalah kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karier pada setiap tahap perkembangan karier.

Masa remaja dapat dikategorikan sebagai tahap eksplorasi, sehingga kematangan karier pada masa remaja dapat didefinisikan sebagai seberapa mampu individu membuat pilihan karier dan tingkat pengetahuan tentang pilihan pendidikan dan pekerjaan (Coertse dan Schepers, 2014). Kematangan karier juga termasuk variabel penting untuk dikaitkan dengan tahap eksplorasi (Brown dan Lent, 2015). Sejalan dengan hal tersebut Atli (2017) mengatakan bahwa kematangan karier merupakan cerminan dari kesiapan individu dalam pemilihan karier.

Dodd dkk. (2014) menjelaskan bahwa kematangan karier sebagai kemampuan individu dalam membuat pilihan karier yang tepat dan menyadari hal apa yang diperlukan dalam membuat keputusan karier, serta sejauh mana pilihan individu tersebut realistis dan konsisten dari waktu ke waktu. Kematangan karier disebut juga sebagai sejauh mana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pemilihan karier yang realistis, dan keputusan karier yang sesuai dengan tugas perkembangan karier dalam tahap perkembangan karier. Atli (2016) menambahkan konsep kematangan karier sebagai kemampuan membuat

perencanaan dalam pemilihan karier, memiliki kesadaran tentang karier, dan bertanggung jawab dalam pemilihan karier.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa kematangan karier adalah keterampilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karier dalam menentukan pilihan karier yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan kariernya.

1.2 Aspek Kematangan Karir

Kematangan karier terdiri dari dua aspek, yakni aspek afektif dan aspek kognitif (Atli, 2017). Aspek afektif terdiri dari perencanaan karier dan eksplorasi karier, sedangkan aspek kognitif terdiri dari pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai (Violina dkk., 2016). Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kematangan Karier

Sharf (2019) menyebutkan bahwa konsep ini menjelaskan tingkat keterlibatan individu dalam rangka mencari informasi karier dan tingkat pengetahuan individu tentang berbagai aspek pekerjaan.

2) Ekplorasi Karier

Konsep ini berhubungan dengan seberapa banyak informasi yang didapatkan individu tentang informasi karier dari berbagai sumber seperti orang tua, saudara, teman, guru, konselor, buku, dan film.

3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berhubungan dengan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran karier untuk membuat keputusan karier

4) Informasi Dunia Kerja

Sharf (2019) menjelaskan ada dua konsep dasar dalam konsep ini, yaitu (1) mengetahui minat dan kemampuan diri, mengetahui bagaimana seseorang belajar tentang pekerjaannya dan mengetahui alasan mengapa seseorang mengganti pekerjaan, (2) pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam suatu pekerjaan dan perilaku-perilaku dalam pekerjaan.

5) Pengetahuan tentang Kelompok Kerja yang Disukai

Violina (2016) menjelaskan dalam menyelidiki pengetahuan individu dalam kelompok kerja yang disukai adalah dengan cara menanyakan tentang tugas dalam pekerjaan yang disukai, faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati, dan risiko-risiko yang akan muncul dari pekerjaan yang diminati oleh individu

Kematangan karir adalah suatu proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan (Sharf, 2019). Perencanaan karier juga sebagai proses pemahaman, mengekspresi dan pengambilan keputusan yang langsung terhadap kehidupan individu, keluarga dan dalam konteks pekerjaan. Selanjutnya, Simamora (2011) mengemukakan bahwa kematangan karir (*career*

planning) merupakan suatu proses dimana individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih. (Sukardi, 2019) juga mengemukakan bahwa perencanaan karier adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan atas potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu yang mempunyai perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan karirnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka makna kematangan karir adalah cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan melalui suatu rancangan dalam bidang karier dengan berbagai langkah.

1.3 Tujuan Kematangan Karir

Karir merupakan suatu kebutuhan setiap individu yang menginginkan kehidupan yang baik dan sukses. Dengan memantapkan karier, maka diharapkan dapat membantu individu dalam merencanakan kariernya melalui berbagai langkah-langkah yang telah dipilihnya demi mewujudkan cita-cita dan tujuan karier yang sukses.

Tujuan kematangan karir tersebut adalah (1) Mengetahui berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya dan sekaligus bermakna serta

memuaskan dan menghayati semua nilai yang diamali oleh masyarakat yang berorientasi pada kerja, (2) Menjadi mampu nuntut mengambil keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam kegiatan/aktivitas vokasional, dan (3) Melaksanakan keputusan tadi secara nyata dalam bentuk mengintegrasikan semua nilai yang terkandung dalam bekerja (vocational value) serta semua sikap yang dituntut dalam bekerja (vocational attitudes) dalam keseluruhan gaya hidupnya (Winkel & Hastuti, 2014).

1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Kematangan karier dapat dipengaruhi beberapa faktor yang akan menyebabkan dirinya pada keadaan yang lebih mudah maupun sulit dalam menyusun dan menetapkan rencana kariernya. Faktor-faktor tersebut berasal dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Winkel & Hastuti, (2014) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karier seseorang, diantaranya:

- 1) Faktor internal ialah faktor yang ada pada dalam diri individu, meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani.
- 2) Faktor eksternal ialah faktor yang ada pada luar diri individu atau sebagai pendukung individu dalam kematangan kariernya, meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan

keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Selain itu, Khasawneh (2010) juga mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karier siswa, antara lain: *parental influence, the influence of friends or peers, teacher's influence, ethnicgender expectations, high school academic experiences and selfefficacy and negative sosial events*. Maknanya ialah pengaruh orangtua, pengaruh teman atau teman sebaya, pengaruh guru, ekspektasi etnigender, pengalaman akademis sekolah menengah dan kemandirian mandiri serta acara sosial negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karier ialah terdapat pada faktor internal dan eksternal yang meliputi adanya pengaruh orangtua.

2 Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Menurut Tohirin (2015:164) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Sejalan dengan itu, Prayitno dan Amti, (2013:309) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Selanjutnya, Sukardi (2018:64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah proses layanan yang membantu peserta didik dalam mencegah timbulnya masalah pada siswa melalui dinamika kelompok.

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Menurut Tohirin

(2015:165) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi pada peserta layanan atau siswa. Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa”.

Selanjutnya, Menurut Prayitno (2017:237) bimbingan kelompok bertujuan agar para peserta :

- a. Mampu berbicara dimuka orang banyak;
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak;
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain;
- d. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi;
- e. Dapat bertenggang rasa;
- f. Menjadi akrab satu sama lain;
- g. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah membekali

siswa dengan berbagai informasi tentang kematangan karir siswa, sehingga siswa mampu menghindarinya, dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

2.3 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

Selajutnya, Menurut Prayitno (2017:14-15) menjelaskan bahwa asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

- a. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi;
- b. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan;
- c. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya;
- d. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tatakarma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

Di samping itu, terdapat beberapa asas lainnya dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, seperti asas keahlian; yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan

konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

Asas Alih Tangan Kasus: yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggalkan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Asas Tut Wuri Handayani; yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

2.4 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap adalah proses yang akan dilalui dalam bimbingan kelompok. Tahapan ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan

kegiatan bimbingan kelompok. Berbagai ahli telah mengemukakan beberapa tahap-tahap penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok. Prayitno (2012) menyatakan bahwa ada lima tahap dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, yaitu : (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap penyimpulan, dan (5) tahap penutupan. Penjelasan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok di atas sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Pada pertemuan pertama bimbingan kelompok tahap pembentukan sangat penting dan menentukan kelancaran dan keberhasilan proses selanjutnya. Keakraban yang tumbuh diantara peserta bimbingan kelompok akan mewarnai keikutsertaan dan partisipasi mereka pada tahap kegiatan berikutnya, bahkan pada pertemuan berikutnya. Pada tahap ini anggota kelompok duduk membentuk sebuah lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung.

2) Tahap peralihan

Tahapan peralihan yaitu tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah tahap pembentukan. Setelah susasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju tahap yang sebenarnya. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota dalam kelompok. Kemudian pemimpin kelompok

menegaskan kesiapan para anggota kelompok untuk memulai kegiatan. Tahap peralihan merupakan “jembatan” antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil kedua tahap sebelumnya. Pada tahap ketiga ini digunakan satu topik, yaitu kecerdasan emosional. Seluruh peserta kelompok berperan aktif dan terbuka mengemukakan pikiran dan pendapatnya terkait topik yang dibahas dalam kelompok.

Hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik dan pada tahap ini topik dibahas secara mendalam, luas dan tuntas sehingga wawasan, pengetahuan serta nilai yang tertanam dalam diri setiap anggota kelompok semakin baik. Setiap anggota kelompok dilatih berpikir kritis, analisis, sistematis dan logis sehingga di dalam diri para anggota kelompok tertanam tekad untuk mengaplikasikan kebaikan yang didapat dari hasil pembahasan dalam bimbingan kelompok.

4) Tahap penyimpulan

Tahap penyimpulan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Setelah tahapan kegiatan, peserta diminta

menyebutkan sejauh mana mereka menggunakan dan menginternalisasikan topik dalam kehidupan sehari-harinya yang menjadi tujuan utama dari kegiatan bimbingan kelompok.

5) Tahap penutupan

Tahap kegiatan akhir bimbingan kelompok pada setiap kali pertemuan adalah pada tahap penutupan. Pada tahap inilah kegiatan bimbingan kelompok pada setiap pertemuan diakhiri. Peranan pemimpin kelompok adalah memberikan *reinforcement* terhadap hasil-hasil yang telah dicapai anggota kelompok. Tahap penutupan merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan salam perpisahan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa diharapkan dari tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut siswa menyadari manfaat dari layanan bimbingan kelompok dan melalui layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Pratiwi, Simarmata, & Ariza (2018) dengan judul “Hubungan Keterlibatan Orangtua dengan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMK Swasta AN-NAAS Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat keeratan hubungan antara keterlibatan orangtua dan perencanaan karier dengan nilai sebesar 35,1%. Relevansi dengan penelitian ini adalah membahas mengenai adanya orangtua dengan perencanaan karier siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya

membahas seberapa besar keterlibatan orangtua dengan perencanaan karier, sementara penelitian yang dilakukan peneliti sendiri menerapkan layanan informasi agar siswa lebih memahami arah karirnya d masa yang akan datang.

2. Indah (2017) dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan Kelompok dan Dukungan Orangtua dengan Perencanaan Karier Siswa SMP (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang”. Hasil Penelitian yang diperoleh adalah: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang informasi karier dengan perencanaan karier siswa, (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan perencanaan karier, (3) Terdapat hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang informasi karier dan dukungan orangtua dengan perencanaan karier siswa. Relevansi dengan penelitian ini adalah membahas mengenai orangtua dengan perencanaan karier siswa. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti sendiri menerapkan layanan informasi agar siswa lebih memahami arah karirnya d masa yang akan datang.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Dimana layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari sepuluh layanan yang ada dalam BK. Menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk

keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan ke depan. Informasi dibutuhkan dan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia, seseorang boleh jadi mengalami masalah karena kekurangan, ketiadaan dan kesalahan informasi, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Prayitno (2012:260) menjelaskan Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari sepuluh layanan yang ada dalam BK yang diebrikan kepada sejumlah orang atau individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan ke depan. Selanjutnya, Riska (2013:77) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu usaha membekali informasi dalam bentuk kelompok guna memperoleh informasi dibutuhkan dan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia, seseorang boleh jadi mengalami masalah karena kekurangan, ketiadaan dan kesalahan informasi, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok”.

Simamora (2011) mengemukakan bahwa kematangan karier (career planning) merupakan suatu proses dimana individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karier yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karier yang sudah dipilih. Siswa akan menjadi peserta yang ikut serta dalam kegiatan secara aktif diharapkan dapat sukarela untuk

mendengarkan, mengemukakan pendapat serta berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu.

Melalui bimbingan kelompok ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah kematangan karir siswa yang berhubungan dengan pemantapan pilihan karir di masa yang akan datang. Melalui imbingan kelompok ini juga diharapkan dapat membantu siswa mengenali segenap kemampuan yang ada didalam diri, baik bakat maupun minat siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Alokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Tamansiswa Medan yang beralamat JL. Sabaruddin No. 08 Medan, Sei Rengas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap T.A 2022/2023 Untuk lebih jelas pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		Februari				Maret				April				Ju ni		Juli				Agust us		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penulisan Proposal			■	■																	
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■									
4	Seminar Proposal													■	■	■	■	■	■			
5	Riset																			■	■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sugiyono (2011:25) menyatakan bahwa subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMK Tamansiswa Medan. *Accessible Populations* meliputi semua siswa kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan. Pertimbangan penetapan *accessible populations*: Alasannya karena kelas XI merupakan masa dimana mereka sudah mulai merencanakan dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya untuk memilih dan memantapkan karir. Periode perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dilihat dari perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Santrock, 2017).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, Wali kelas serta seluruh Siswa kelas XI Perkantoran.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:41) menyebutkan pengertian objek penelitian artinya target ilmiah untuk menerima data menggunakan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid serta reliable terhadap suatu hal (variabel tertentu).

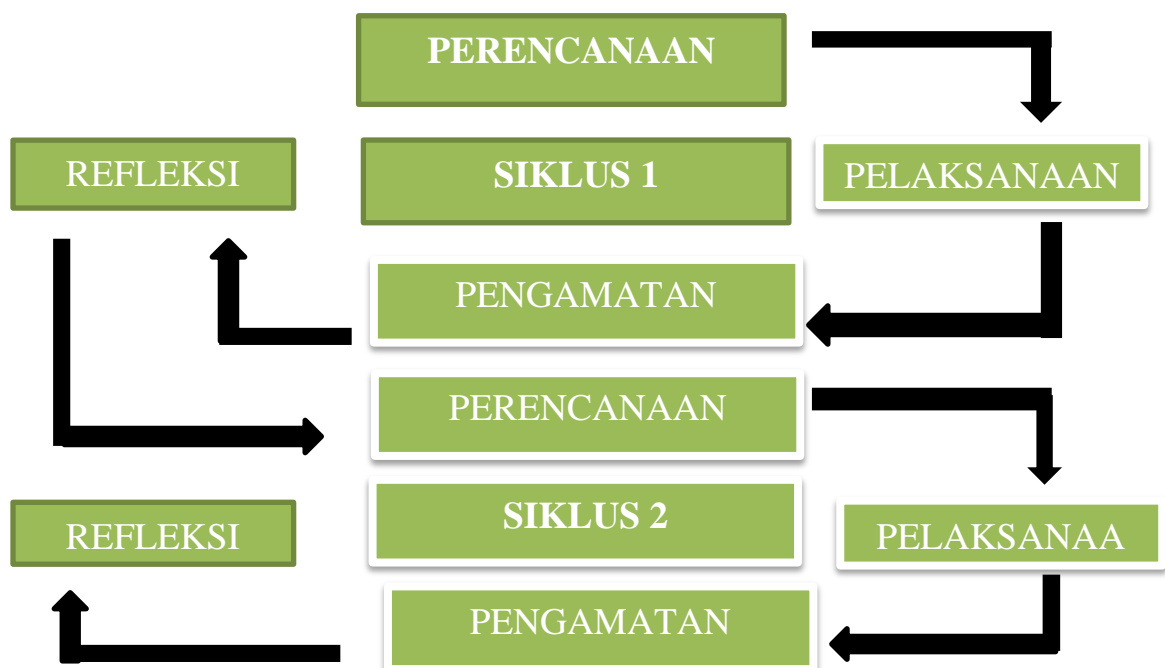
Tabel 3.2 Objek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1.	XI Perkantoran	25	10
Jumlah		25	10

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Perkantoran dengan menggunakan teknik *purpose sampling* yang berjumlah 10 orang yang ingin ditingkatkan pengetahuannya mengenai kematangan karir. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pengambilan objek berdasarkan pertimbangan tertentu.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi”.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan dengan prosedur penelitian yang sudah ada tentang penelitian tindakan bimbingan kelompok maka ada beberapa tahap berupa siklus

yang harus dilakukan pada penelitian. Prosedur di dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama ada dua kali pertemuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dan siklus ke dua juga ada dua kali pertemuan sehingga dalam dua siklus ada dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian sebagai bentuk kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adapun perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- b. Membuat lembaran observasi tentang kematangan karir siswa.

2. Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan siswa terhadap peningkatan kematangan karir siswa karir siswa tersebut.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan bimbingan kelompok dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Aktivitas yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, melalui kegiatan dan aktivitas Perangkat tersebut antara lain :

- Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- Membuat lembar observasi tentang kematangan karir siswa
- Mempersiapkan bahan latihan

2. Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap peningkatan kematangan karir mereka. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan

berlangsung dengan dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan untuk melihat adanya peningkatan kematangan karir siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah kematangan karir siswa

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

D. Defenisi Operasional Penelitian

Setelah variabel penelitian di tetapkan, maka selanjutnya rumusan definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada sejumlah orang atau individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal.

2. Variabel Y : Kematangan Karir

Kematangan karir adalah cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan

masa depan melalui suatu rancangan dalam bidang karier dengan berbagai langkah

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keadaan atau sifat. Sumber data kualitatif adalah berupa tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati serta diamati oleh penulis agar memperoleh makna yang dimaksud. Hal tersebut di karenakan data yang didapat berupa kata-kata atau tindakan maka dari itu jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, keadaan ataupun situasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:21) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang kumpulan datanya itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Didalam melakukan penelitian pengumpulan data menjadi faktor yang sangat penting dalam memperoleh hasil dari penelitian. Dengan memilih metode yang tepat dan benar maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan juga relevan. Maka dari itu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan didalam melakukan sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun ke lapangan untuk mengamati siswa secara langsung siswa dalam jangka

waktu yang ditentukan dan dengan pencaatan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2012:16) observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data, wawancara serta sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, Sebelum melakukan perlakuan yaitu Layanan bimbingan kelompok, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat rendahnya kematangan karir siswa yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai kondisi kematangan karir siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti Layanan bimbingan kelompok yang merupakan upaya meningkatkan kematangan karir siswa dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

No	Aspek yang diamati
1	Pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, yang meliputi sikap kemampuan, minat, ambisi, keterbatasan sumber daya dan penyebabnya
2	Memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja, yang meliputi menggambarkan pekerjaan, kondisi pekerjaan atau masalah gaji, pengelompokkan pekerjaan dan membantu mengetahui karakteristik dan kebutuhan untuk masing-masing pekerjaan
3	Mengintegrasikan informasi tentang diri dan dunia kerja

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni dapat dilakukan secara langsung dengan berhadapan dengan narasumber tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab. Instrumen yang diberikan dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist. Sebagaimana Sugiyono (2012 : 194) menyatakan bahwa wawancara sebagai salah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari respon sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar atau hal hal pokok permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	
2	Tahukah kamu yang dimaksud kematangan karir?	
3	Apa dampak yang terjadi jika ananda tidak memahami kematangan karir?	
4	Bagaimana cara kamu menetapkan, memilih dan memantapkan karir di masa depan?	
5	Apa usaha yang kamu lakukan untuk meraih karir yang kamu impikan?	

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan BK apa saja yang pernah ibu diberikan kepada siswa?	
2	Apakah ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk siswa SMK Tamansiswa Medan?	
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMK Tamansiswa Medan?	
4	Hambatan apa yang ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang permasalahan kematangan karir?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau hasil tulisan dan hasil karya seseorang. Dokumen dirbagi menjadi dua jenis yaitu, dokumen berbentuk tulisan dan dokumen berbentuk gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan guru BK di sekolah.

G. Teknik dan Analisis Data

Analisis data adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan spekulasi secara terus dalam mengajukan sejumlah pertanyaan hingga menulis catatan singkat sampai hasil penelitian terhadap data. Menurut Sugiyono (2012:338-345) Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang di gunakan yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan kematangan karir siswa yang terjadi di kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data artinya menyeleksi hal-hal yang pokok, dan hal-hal yang penting yang ditemukan di lapangan dengan mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data di golongan kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan. pengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk baik uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, teks deskriptif atau naratif yang didalamnya berisi data-data terkait masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersaji dalam bentuk rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola-pola atau penjelasan sebab akibat.

Dengan demikian dapat di simpulkan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- | | | |
|-----|--------------------|-------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | : SMK TAMANSISWA MEDAN |
| 2. | Alamat | |
| | - Jalan | : Jl. Tilak No.133 |
| | - Desa/Kota | : Medan |
| | Telepon | : 081264250252 |
| 3. | Kecamatan | : Medan Kota |
| 4. | Kabupaten | : Medan |
| 5. | Propinsi | : Sumatera Utara |
| 6. | NSS / NDS/ NPSN | : 10214053/530710201/400500 |
| 7. | Status Sekolah | : Swasta |
| | - Telepon | : 081264250252 |
| 8. | Tahun Didirikan | : 1962 |
| 9. | Tahun Beroperasi | : 21 Juni 1962 |
| 10. | Status Tanah | : Status Hak Milik Organisasi |
| 11. | Luas tanah | : 5317 m ² |
| 12. | Jenjang Akreditasi | : Disamakan / A |
| 13. | NIS | : 200840 |
| 14. | NPSN | : 10213918 |
| 15. | Ukuran Ruang Kelas | : 8 X 9 M |

Kepala Sekolah

1. N a m a : Ki Edi Suherman, M.Pd
2. Tempat/tgl lahir : Medan/ 22 Januari 1884
3. A l a m a t : Jl. Putri Hijau No.19 A Kec.Medan Barat
4. Nomor HP : 081264250252
5. Ijazah Terakhir : S2- Matematika
6. Nomor SK : PU/KPTS.PERS-1203/PAB/VII/2018
7. Tanggal SK : 18 Juli 2018

2. Visi dan Misi Sekolah SMK Tamansiswa Medan

Visi :

“Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatann berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak”.

Misi :

1. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif.
2. Mewujudkan system pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan professional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta media pembelajaran yang interaktif.
3. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola piker ke masa depan.
4. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMK Tamansiswa Medan

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	16	16. Komputer	18
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	1
5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari kayu	15
6. Ruang BP	1	21. Meja siswa	392
7. Ruang UKS	-	22. Kursi siswa	392
8. Ruang Olah Raga	1	23. Meja guru	14
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	14
10. Tempat Parkir	1	25. TV	2
11. Toilet Guru	3	26. Radio	1
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1

13. Toilet Siswa	2	28. Meja TU	8
14. Ruang Sanggar	1	29. Kursi TU	15
15. Mesin Tik	3	30. Kalkulator	3

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK Tamansiswa Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru Sekolah SMK Tamansiswa Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua siswa di sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMK Tamansiswa Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
1	-	-	29	1	31

Sedangkan status guru di sekolah SMK Tamansiswa Medan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
28	-	3	-	31

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMK Tamansiswa Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	<u>=</u>	<u>=</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>=</u>	<u>1</u>	<u>=</u>	<u>2</u>	<u>=</u>	<u>6</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMK Tamansiswa Medan rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai

tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Siswa di Sekolah SMK Tamansiswa Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMK Tamansiswa Medan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Seluruh Siswa di SMK Tamansiswa Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-Perkantoran	30
2	X-Akuntansi	30
3	XI-Perkantoran	32
4	XI-Akuntansi	28
5	XII-Perkantoran	30
6	XII-Akuntansi	32
Jumlah		182

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di sekolah SMK Tamansiswa Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya,

ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMK Tamansiswa Medan adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK Tamansiswa Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat tiga meja.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Tamansiswa Medan yaitu, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (2) Kematangan Karir.

Adapaun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 siswa dari kelas XI Perkantoran dengan keseluruhan jumlah 25 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang Kematangan Karir Siswa.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMK Tamansiswa Medan .

1. Deskripsi Kematangan Karir Siswa

Kematangan karir adalah suatu proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan Kematangan Karir Siswa ialah cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan melalui suatu rancangan dalam bidang karier dengan berbagai langkah.

Menurut Ibu Dra. Rosbiana selaku wali kelas XI Perkantoran pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2023 jam 10.00 s/d selesai "*Untuk masalah Kematangan Karir Siswa, dikelas ini ada beberapa siswa yang mempunyai masalah dengan jurusan yang dipilih dan berdampak pada kematangan karir yang kurang baik dimasa yang akan datang. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran di kelas dan cenderung sering absen. Adanya siswa yang awalnya mengambil jurusan perkantoran ikut-ikutan kawan sehingga membuat siswa tidak dapat belajar secara optimal serta ada beberapa siswa yang tidak tahu kemana akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi bahkan ada yang mengatakan jurusan yang dia pilih atas dasar paksaan dari orang tuanya.*

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari wali kelas di atas peneliti dapat memahami bahwa kelas XI Perkantoran terdapat beberapa siswa yang bemasalah dengan kematangan karir siswa.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan .

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi permasalahan kematangan karir siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam konseling yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp). Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan kematangan karir siswa dan mampu memilih serta memantapkan pilihan karir yang diambil untuk kesuksesan di masa yang akan datang. Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Evi Yunita, S.Pd.I pada tanggal 30 Agustus 2023 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Tamansiswa Medan *“Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema kematangan karir siswa belum pernah, namun*

layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan dengan tema motivasi belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya. Dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berprestasi”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMK Tamansiswa Medan dapat di pahami bahwa di SMK Tamansiswa Medan tidak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema Kematangan Karir Siswa hanya layanan bimbingan kelompok yang pernah dilaksanakan dilakukan oleh guru BK dengan tema lainnya. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok mengenai Kematangan Karir Siswa memang belum pernah di laksanakan disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan Kematangan Karir Siswa. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan Kematangan Karir Siswa tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun nama siswa tersebut yaitu: AW, JL, SW, AS, AL, IR, RS, UL, RA dan NV.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dan Kematangan Karir Siswa dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai Kematangan Karir Siswa, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan cara berinteraksi,

menghormati atau menghargai, mengontrol emosi, tanggung jawab, membangun komunikasi, kedisiplinan, peka terhadap lingkungan dan etika. Dalam kegiatan ini anggota kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan bimbingan kelompok ini bisa dikatakan anggota kelompok berperan cukup aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan topik bahasan yang sama yaitu Kematangan Karir Siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 4 kali pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik/pembahasan meningkatkan Kematangan Karir Siswa

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa siswa pada tanggal 14 September 2023 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

AW menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah *“sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah”* dan AW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AW bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara *“lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri”* cara AW bertindak untuk

meningkatkan kematangan karir Ssswa ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi”* cara AW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”*.

JL menyatakan bahwa kematangan karir Siswa adalah *“sudah paham arah karir yang mau dituju setelah lulus sekolah”* dan AW merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara JL bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara *“mulai mengikuti bimbel dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri sendiri”* cara JL bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara *“mengenal bakat minat yang ada dalam diri dan didiskusikan dengan orang tua untuk meminta penguatan”* cara JL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa dan lebih mendalami jurusan yang telah ditekuni sekarang*.

SW menyatakan bahwa kematangan karir siswa adalah *“pemantapan pilihan pekerjaan dimasa depan”* dan SW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara SW bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara *“mendalami*

jurusan yang sedang ditekuni dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri” cara SW bertindak untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang dan mengikuti bimbel serta pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang bakat dan minat yang ada di dalam diri* cara SW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam pemantapan pilihan karir adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, melatih diri dan semangat untuk meraih kesuksesan*

AS menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah *“sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah”* dan AS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AS bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara *“lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri”* cara AS bertindak untuk meningkatkan kematangan karir Ssswa ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi”* cara AS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”*.

AL menyatakan bahwa kematangan karir Siswa adalah “*sudah paham arah karir yang mau dituju setelah lulus sekolah*” dan AL merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara AL bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “*mulai mengikuti bimbel dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri sendiri*” cara AL bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara “*mengenal bakat minat yang ada dalam diri dan didiskusikan dengan orang tua untuk meminta penguatan*” cara AL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa dan lebih mendalami jurusan yang telah ditekuni sekarang.*

IR menyatakan bahwa kematangan karir siswa adalah “*pemantapan pilihan pekerjaan dimasa depan*” dan IR merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara IR bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “*mendalami jurusan yang sedang ditekuni dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri*” cara IR bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara “*melatih diri dari sekarang dan mengikuti bimbel serta pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang bakat dan minat yang ada di dalam diri*” cara IR bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam pemantapan pilihan karir adalah *dengan cara lebih*

bertanggung jawab terhadap diri sendiri, melatih diri dan semangat untuk meraih kesuksesan

AS menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah “*komunikasi antara 1 orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung*” dan AS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AS bersikap agar mampu meningkatkan Kematangan Karir Siswa adalah dengan cara “*lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan*” cara AS bertindak untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa ini dengan cara “*melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua*” cara AS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun*”.

AL menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah “*Pembicaraan antara satu orang dengan yang lainnya*” dan AL merasa bangga dan senang Karen memperoleh ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dilain waktu. cara AL bersikap agar mampu meningkatkan Kematangan Karir Siswa adalah dengan cara “*lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan*” cara AL bertindak untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa ini dengan cara “*melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua*” cara AL bertanggung jawab agar tetap

berperilaku positif adalah “*dengan cara selalu baik dan ramah terhadap semua orang*”.

RS menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah “*sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah*” dan RS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. Cara RS bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “*lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri*” cara RS bertindak untuk meningkatkan kematangan karir Siswa ini dengan cara “*melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi*” cara RS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin*”.

UL menyatakan bahwa kematangan karir Siswa adalah “*sudah paham arah karir yang mau dituju setelah lulus sekolah*” dan UL merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara UL bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “*mulai mengikuti bimbingan dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri sendiri*” cara UL bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara “*mengenal bakat minat yang ada dalam*

diri dan didiskusikan dengan orang tua untuk meminta penguatan” cara UL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa dan lebih mendalami jurusan yang telah ditekuni sekarang.

RA menyatakan bahwa kematangan karir siswa adalah *“pemantapan pilihan pekerjaan dimasa depan”* dan RA merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RA bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara *“mendalami jurusan yang sedang ditekuni dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri”* cara RA bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang dan mengikuti bimbel serta pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang bakat dan minat yang ada di dalam diri cara RA bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam pemantapan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, melatih diri dan semangat untuk meraih kesuksesan.*

NV menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah *“sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah”* dan NV merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara NV bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara *“lebih mengenal dan*

mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri” cara NV bertindak untuk meningkatkan kematangan karir Ssswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi” cara NV bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”.

3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan .

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah tentang kurangnya Kematangan karir siswa menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pembentukan (*Begining stage*)

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya
- 4) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling kelompok
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok (kesukarelaan, ketebukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan)
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I. Ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidak puasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

b. Tahapan Peralihan (*Transition stage*)

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, maka makin baik partisipasi aktif mereka

dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika anggota kelompok merasa belum siap maka pemimpin kelompok akan mengulang kembali dari tahap awal/pembentukan.
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga *cognitive behavior therapy* dilakukan. Maka pemimpin kelompok melakukan:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan bimbingan kelompok hal ini disebut

sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah anggota kelompok mengemukakan permasalahannya maka pemimpin kelompok dapat memahami bahwa anggota kelompok mempunyai permasalahan yaitu kurangnya kematangan karir siswa..

- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan kedua membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol emosi. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.
- 3) Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini anggota kelompok dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok).

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok diminta agar bisa meresapi dan menerima keadaan apa yang terjadi saat ini dan apa yang terjadi pada saat terdahulu dengan lapang dada tanpa melakukan pengeluhan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik defusi kognitif dimana pada teknik ini anggota kelompok mengingat dan menuliskan dalam sebaran kertas sifat baik dan sifat buruk apa yang dimiliki dari masing-masing anggota selanjutnya dilakukan teknik kontak

dengan saat ini artinya anggota kelompok harus melakukan stimulasi dengan keadaan saat ini dan apa yang dirasakannya pada saat ini selanjutnya dilakukan teknik *self as context* atau diri sebagai konteks artinya masing-masing anggota kelompok melakukan observasi terhadap dirinya dengan melihat kembali bagaimana rasa empati, bagaimana cara mengontrol diri dan keputusannya, kemudian dilanjutkan dengan teknik *defining value directions* yaitu dimana setiap anggota kelompok sudah tau hal apa yang harus siswa lakukan untuk menjadikan dirinya teratasi dalam permasalahan pengendalian dirinya dan kemudian dilanjutkan dengan teknik terakhir yaitu *commitment* yaitu masing-masing anggota sudah mempunyai tekad untuk melakukan perubahan agar masalah pengendalian dirinya dapat teratasi. Teknik ini dilakukan dalam setiap kali pertemuan.

- 4) Selingan. Dalam selingan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar anggota kelompok. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, jika-maka, buka tutup pulpen, tangkap jari, gajah semut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya).

d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing kelompok dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, bahkan ada yang mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya pemimpin dan anggota kelompok menyetujui kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh pemimpin kelompok.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan konseling kelompok.

C. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dengan kematangan karir siswa, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan masih dalam siklus I untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah kurangnya

Kematangan Karir Siswa siswa. Selanjutnya peneliti juga memberikan tes pemahaman kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa mengenai kematangan karir siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Dan dari hasil tes pemahaman tersebut dapat dilihat dari siswa yang sudah bisa mengentaskan permasalahan kurangnya kematangan karir siswa dalam hal ini masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Sesuai dari hasil tes pemahaman yang telah dilakukan diketahui bahwa kurang mampunya siswa mengentaskan permasalahan kematangan karir siswa dikarenakan siswa kurang mampu berinteraksi dengan baik dan mengendalikan serta mengarahkan emosinya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan emosi saat dalam keadaan yang tidak diinginkan. Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk yang terakhir kalinya agar siswa benar-benar yakin dengan komitmen yang telah dirangkainya untuk dijalankan di kehidupannya sehari-hari.

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara meningkatkan kematangan karir siswa. Dan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah diadakannya pertemuan keempat layanan bimbingan kelompok peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih dan memantapkan karir di masa depan, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan mengontrol emosi yang baik, dan siswa juga sudah dapat mengaplikasikan komitmen yang telah dirangkainya saat proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti juga melakukan tes pemahaman untuk melihat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kematangan karir Siswa hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mutlak dan real.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu meningkatkan Kematangan Karir Siswa dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengatur waktu dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang positif serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa siswa kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan

dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kematangan karir siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di sekolah seperti siswa mampu berinteraksi dengan sopan dan ramah di lingkungan sekolah dan mampu memilih dan menetapkan arah karir dimasa yang akan datang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang tekasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMK Tamansiswa Medan mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

Adapun gambaran perkembangan siswa dalam meningkatkan kematangan karir siswa berdasarkan hasil penerapan layanan bimbingan kelompok yang dipaparkan dalam tabel 4.6. dibawah ini.

Tabel 4.6.
Perkembangan Siswa dalam Meningkatkan Kematangan Karir

No	Sebelum Perlakuan	Siklus I	Siklus II
1	Eksplorasi karir		
	<p>Konsep ini berhubungan dengan seberapa banyak informasi yang didapatkan individu tentang informasi karier dari berbagai sumber seperti orang tua, saudara, teman, guru, konselor, buku, dan film</p>	<p>Pada siklus pertama siswa memiliki kecenderungan untuk enggan bertanya kepada guru maupun kepada teman sudah berkurang, hal ini dapat dilihat dari aktifnya siswa bertanya dalam proses pembelajaran dan tidak lagi takut atau malu bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami.</p>	<p>Pada layanan kedua siswa sudah mampu mengenal bakat dan minat yang ada di dalam diri masing-masing anggota kelompok dan mencoba untuk mengeksplorasi kemampuannya dengan mencoba tekun untuk mendalami materi pelajaran yang sekarang sedang dipelajari.</p>
2	Mengambil keputusan		
	<p>Pengambilan keputusan berhubungan dengan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan</p>	<p>Siswa sudah memiliki pemahaman pentingnya memahami materi yang telah dipelajari. Siswa juga sudah mampu</p>	<p>Siswa sudah mampu aktif dan mampu mengambil keputusan karir dimasa yang akan datang. Siswa lebih</p>

	pemikiran karier untuk membuat keputusan karier .	menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	memiliki pandangan pekerjaan apa yang akan dia tekuni dan sebagian anggota kelompok ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama.
Informasi Dunia Kerja			
3	1) mengetahui minat dan kemampuan diri, mengetahui bagaimana seseorang belajar tentang pekerjaannya dan mengetahui alasan mengapa seseorang mengganti pekerjaan, (2) pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam suatu pekerjaan dan perilaku-perilaku dalam pekerjaan	Siswa sudah mulai memiliki regulasi diri agar bisa dan memberanikan diri untuk mengungkapkan pendapat selama proses belajar mengajar belangsung sehingga menstimulasi siswa untuk mencari informasi seputar karir dan pekerjaan	Siswa mampu mencari dan memperoleh informasi seputar karir yang dibutuhkan dalam menunjang karir di masa yang akan datang. Siswa bisa bertanya kepada guru BK, wali kelas dan mencari informasi melalui internet dan media massa.

F. Ketebatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat datar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan , siklus I hanya terjadi perubahan dan masih dikategorikan “*Tidak Baik*” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk meningkatkan kematangan karir siswa.
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan , siklus II terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut ke siklus III.
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan sudah menunjukkan bertambahnya pemahaman dan pematapan karir siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya lebih memperhatikan ruangan bimbingan dan konseling, dan mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa ataupun pendekatan dalam bimbingan konseling lainnya. Dan guru bimbingan konseling juga diharapkan agar dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
3. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Orangtua selalu berusaha mengajak anaknya untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Bagi siswa/i, diharapkan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang pematapan karir siswa.
5. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- A'la, R. (2016). Perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. *Madaniyah*, 2, 242–259.
- Alfionita, R. Z. R., & Naqiyah, N. (2014). Penggunaan geogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Bimbingan Dan Konseling*, 04(03), 1–8.
- Arlizon, R., Saam, Z., & Donal. (2018). Kontribusi konsep diri fisik dan motivasi berprestasi terhadap perencanaan karier siswa kelas XI SMKN se-Kota Pekanbaru. *Tunjuk Ajar*, 1(2), 75–87.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58–68.
- Coertse dan Schepers. (2014). “Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity”. *Journal of Industrial Psychology*, 30 (2): 56-73.
- Dodd, Courtney F. dkk. (2014). “The Career Maturity of 4-H Healthy Lifestyles Program Participants”. *Journal of Youth Development*, 9 (3): 1-13.
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal. (2017). Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa sekolah menengah kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74–82.
- Fitri, E., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(2), 84–92.
- Khasawneh, S. (2010). Factors influencing the career planning and development of university students in jordan. *Australian Journal of Career Development*, 19(2), 41–48.
- Leksana, D. M., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 1–9.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Akasara.

- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Popa, Daniela. dkk. (2012). “Personality Aspects Involved in Professional Success”. *Journal of Engineering Studies and Research*, 18 (2): 102-110
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK FIP UNP.
- Prayitno. (2013). *Konseling Integritas*. Padang: UNP.
- Prayitno. (2013). *Wawasan Profesional BK*. Padang: UNP.
- Prayitno dkk. (2016). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti PPMPT Depdiknas.
- Prayitno dkk. (2013). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN.
- Purwoko, B. (2018). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press.
- Rintyastini, Y., & Charlotte, S. Y. (2016). *Bimbingan dan konseling untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Esis.
- Sharf, R. (2019). *Applyig career development theory to counseling*. California: Cole Publishing Company.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- Simamora, H. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: YKPN.
- Sukardi, D. K. (2019). *Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis. (2017). Perencanaan karier siswa di sma ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin dan jurusan. *Bikotetik*, 1(1), 8–14.
- Syamsu, Y. (2019). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Rizki Press.

- Tolbert, E. L. (2014). *Counseling for career development*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan konseling (Studi dan karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2014). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, A. M. (2012). *Kiat sukses dalam karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A. M. (2011). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.

Lampiran 1. Identitas Diri**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Silvia Afifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 22 Juni 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Jl. Kenari 17 No. 452 Perumnas Mandala
No. Handphone : 0895-6018-6599-5
Email : silviaafifah2206@gmail.com

Pendidikan Formal

- **2007 s/d 2013** SD Negeri 066 433
- **2013 s/d 2016** SMP Negeri 29 Medan
- **2016 s/d 2019** SMK Tamansiswa Medan

Medan, 15 September 2023

Peneliti,

Silvia Afifah

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diteliti	Tulis		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kematangan Karir				
1	Perencanaan Karir a. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam persiapan karir b. Memahami langkah-langkah menyiapkan karir kedepan c. Pemahaman terhadap alternatif pilihan Karir d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah	√		
2	Eksplorasi Karir a. Memahami sarana untuk mendapatkan informasi karir b. Memahami pengelolaan informasi karir	√		
3	Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karir a. Memahami cara membuat keputusan karir b. Mengetahui langkah membuat keputusan karir c. Belajar dari orang lain cara membuat keputusan karir d. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya	√		
4	Pengetahuan (Informasi) tentang Dunia Kerja a. Memahami minat dan kemampuan diri b. Memahami cara orang lain mempelajari pekerjaannya c. Mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan d. Mengetahui tugas pekerjaan dalam satu suatu jabatan e. Memahami perilaku-perilaku positif dalam bekerja	√		
5	Pengetahuan tentang Kelompok Kerja yang lebih Disukai a. Mengetahui tugas dari pekerjaan yang diinginkan b. Memahami persyaratan yang dibutuhkan dari pekerjaanyang diinginkan c. Mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan d. Memahami resiko-resiko yang mungkin muncul dari pilihan pekerjaan	√		
6	Realisasi Keputusan Karir a. Memahami kekuatan dan kelemahan diri b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat karir c. Memahami manfaat pengambilan keputusan yang realistik	√		

Lampiran 3 : Lembar Hasil Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan BK apa saja yang pernah ibu diberikan kepada siswa?	Layanan yang pernah ibu lakukan yang paling sering layanan informasi dan konseling individual
2	Apakah ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk siswa SMK Tamansiswa Medan?	Tidak pernah, hanya berupa layanan informasi saja hal ini dikarenakan kurangnya waktu yang diberikan oleh sekolah untuk masuk kelas
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMK Tamansiswa Medan?	Sering terlambat, sering tidak mengerjakan tugas dan khususnya tentang kematangan karir siswa
4	Hambatan apa yang ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	Hambatan waktu dan ruangan
5	Upaya apa yang lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang permasalahan kematangan karir?	Saya melakukan analisis bakat dan minat siswa

Lampiran 4 : Lembar Hasil Wawancara Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa permasalahan yang dialami oleh siswa di kelas ini Bu?	Masalah yang ada di kelas ini sebenarnya ada banyak namun yang paling banyak dialami oleh siswa kelas XI ini masih belum punya pilihan yang pasti terkait karir selanjutnya.
2	Apa yang pernah ibu lakukan agar siswa dapat memantapkan karirnya?	Lebih cenderung memotivasi dan memberi semangat untuk

		menjalankan pendidikan ini dengan sebaik mungkin
3	Bagaimana tingkat kematangan karir siswa di sekolah ini?	Seperti yang telah dikemukakan bahwa siswa masih banyak yang ragu atas pilihan jurusan yang sedang dijalankan sekarang
4	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa?	Faktor terbesar yang mempengaruhi kematangan karir siswa ini adalah kemampuan, bakat dan minat yang ada di dalam dirinya
5	Apa usaha yang ibu lakukan agar siswa mampu meraih karir yang diinginkan?	Membekali siswa dengan kompetensi yang mumpuni dari segi aspek akademik dan pengembangan bakat minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Lampiran 5 : Lembar Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bk tempat siswa menyelesaikan permasalahan dalam belajar
2	Tahukah kamu yang dimaksud kematangan karir?	Kematangan karir adalah pematapan dalam pemilihan karir dimasa depan
3	Apa dampak yang terjadi jika anda tidak memahami kematangan karier?	Akan sulit merencanakan dan memilih karir yang tepat sesuai bakat dan minat
4	Bagaimana cara kamu menetapkan, memilih dan memantapkan karir di masa depan?	Terlebih dahulu mengenal potensi diri, bakat dan minat yang ada di

		dalam diri dan
5	Apa usaha yang kamu lakukan untuk meraih karir yang kamu impikan?	mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan belajar agar lebih matang dalam persiapan karir

Lampiran 6 : RPL

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
(RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMK Tamansiswa Medan
- b. Tahun Ajaran : 2022/2023
- c. Kelas : XI Perkantoran
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Silvia Afifah

2. Waktu

- a. Hari/Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2023
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 45 Menit
- d. Tempat : Kelas

- 3. Bidang bimbingan dan konseling** : Pribadi dan Karir

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Kematangan Karir Siswa

5. Tujuan layanan

- a. Umum : Siswa mampu menentukan
lanjutkan karir di masa depan yang lebih matang
- b. Khusus (Indikator) :
- 1) Siswa mampu memahami apa itu kematangan karir
 - 2) Siswa mampu memahami aspek-aspek pengembangan karir
 - 3) Siswa mampu memahami faktor yang mempengaruhi kematangan karir
 - 4) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara meningkatkan
kematangan karir.

6. Fungsi Layanan

: Fungsi pemahaman, pencegahan,
pengentasan pengembangan dan,
pemeliharaan.

7. Metode dan Teknik

- a. Jenis layanan : Format Kelompok
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
- c. Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi,
simulasi, dan resitasi.
- d. Pendekatan : -

8. Sarana

- a. Media : Meja dan Kursi
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

9. Sasaran penilaian

: Siswa Kelas XI Perkantoran

10. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/Penugasan :
Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan bimbingan kelompok
yang diberikan oleh guru BK/Konselor
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
- 1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3

- 2) Laijapen : Siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan diri dan pemantapan pilihan karir di masa depan
- 3) Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

12. Catatan Khusus

: -

Medan, 30 Agustus 2023

Mengetahui,

Koordinator BK



(Evi Yunita, S.Pd.I)

Peneliti



(Silvia Afifah)

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Link Vidio : <https://youtu.be/3K4rhAnElW0?si=hUifX7AewNz0BA4S>





Lampiran 8 : K1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan Dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Silvia Afifah
 N P M : 1902080022
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,81

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK TAMANSISWA MEDAN	
	PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOME ROOM TERHADAP PENINGKATAN SIKAP BELAJAR AKTIF SISWA KELAS XI MIA 5 DI SMA NEGERI 8 MEDAN	
	HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN KONSELOR DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI KELAS XI DI SMA NEGERI 8 MEDAN	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Februari 2023

Hormat Pemohon,



Silvia Afifah

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 9 : K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Afifah
 NPM : 1902080022
 ProgramStudi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Layanan Informasi Karir Terhadap Peningkatan Pemahaman Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Taman Siswa Medan "

Sekaligus saya mengusulkan /menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing: Tetty Muharni, S.Psi.,M.Pd

St/15/02/2023

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Februari 2023
 Hormat Pemohon,

Silvia Afifah

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10 : K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 918/II.3.AU /UMSU-02/F/2023
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Silvia Afifah
 NPM : 1902080022
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Layanan Informasi Karir Terhadap Peningkatan Pemahaman Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Taman Siswa Medan
 Pembimbing : Tetty Muharni, S.Psi.,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 1 Maret 2024

Medan, 08 Sya'ban 1444 H
 01 Maret 2023 M



Wassalam
 Dekan

Dr. H. Samsuurnita, M.Pd.
 NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 11: Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Silvia Afifah
 NPM : 1902080022
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Layanan Informasi Karir Terhadap Peningkatan Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
24 Maret 2023	Bab I - Pendirian & tujuan - uraian	
6 April 2023	Bab II Pembaca jurnal terkait dan di paragraf	
18 April 2023	Bab III - Jean - Stefanus - Siarah dgn pembaca	
22 April 2023	Bab III Mubadikah yg sangat sesuai dgn judul	
26 Juni 2023	Bab III Siarah dgn judul pembaca	
14 Juli 2023	ACC pembaca	

Medan, Juni 2023

Diketahui/Disetujui
 Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Tetty Muhafni, S.Psi., M.Pd

Lampiran 12 : Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 27 Juli 2023 telah diselenggarakan Seminar Proposal Skripsi atas nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Silvia Afifah
NPM : 1902080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Masukan dan Saran
Judul	Meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa di Udh menjadi meningkatkan kematangan karir siswa dan perubahan layanan bimbingan kelompok.
Bab I	- Pada latar belakang masalah lebih diperjelas dan indikatornya diperbaharui - kalimat identifikasi masalah diperbaharui
Bab II	- Merapikan penulisan dan spasi - Referensi lebih diperjelas ke arah kematangan karir siswa.
Bab III	Pengubahan objek penelitian.
Lainya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui dengan adanya perbaikan

Medan, 25 Agustus 2023

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasyim, S.Pd., M.Pd

Sekretaris Prodi

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Lampiran 13 : Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)-6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi:

Nama Mahasiswa : Silvia Afifah
 NPM : 1902080022
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Layanan Informasi Karir Terhadap Peningkatan Pemahaman
 Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan


Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak
 melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh:

Disetujui Oleh:
 Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Pembimbing,


Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd

Lampiran 14 : Pengesahan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Silvia Afifah
NPM : 1902080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Medan, 25 Agustus 2023

Disetujui Oleh :

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 15 : Surat Pernyataan Plagiarisme

new REVISI KARIR			
ORIGINALITY REPORT			
24%	21%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.umsu.ac.id Internet Source		19%
2	Hasta Purna Putra. "Peningkatan Self Esteem Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sugesti", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2017 Publication		1%
3	Atikah Rahmah Nasution, A. Muri Yusuf, Febri Wandha Putra. "The high level of parents' attention in vocational school student career planning", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021 Publication		<1%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper		<1%
5	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper		<1%
6	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper		<1%

7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
10	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
17	Lukas Pangestu Adityawarman. "PERAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM	<1 %

PERENCANAAN KARIR SISWA", Advice: Jurnal
Bimbingan dan Konseling, 2021
Publication

18	Submitted to Submitted on 1692613445562 Student Paper	<1 %
19	id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Lampiran 16 : Surat Permohonan Seminar

SURAT PERMOHONAN

Medan, Juni 2023

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Silvia Afifah
NPM : 1902080022
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Informasi Karir Terhadap Peningkatan Pemahaman
Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan :

1. Fotocopy proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Fotocopy K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pemohon,



Silvia Afifah

Lampiran 17 : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO. :

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini :

Nama Lengkap : Silvia Afifah
NPM : 1902080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 27 Juli 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Agustus 2023

Diketahui Oleh :
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 18 : Surat Permohonan Perubahan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan Hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Silvia Afifah

NPM : 1902080022

Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan Perubahan Judul Skripsi, sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Layanan Informasi Karir Terhadap Peningkatan Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan.

Menjadi :


Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

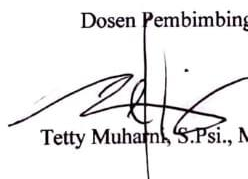
Demikianlah Permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu Saya ucapkan terimakasih

Medan, 25 Agustus 2023


Hormat Pemohon

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Tetty Muham, S.Psi., M.Pd

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 19 : Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Silvia Afifah
NPM : 1902080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Agustus 2023

Hormat Saya,

Yang membuat pernyataan,



Silvia Afifah

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 20 : Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 3089/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 12 Shafar 1445 H
 Lamp : --- 29 Agustus 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth,Bapak /Ibu Kepala
 SMK Tamansiswa Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Silvia Afifah**
 NPM : 1902080022
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

a.n Dekan,
 Wakil Dekan I

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst.S.S.,M.Hum
 NIDN.0106087503

****Pertinggal****



Lampiran 21 : Balasan Riset



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
BERPUSAT DI YOGYAKARTA
PERGURUAN TAMANSISWA CABANG MEDAN**

Meyelenggarakan :
Bagian Taman Indria (TK), Bagian Taman Muda (SD), Bagian Taman Dewasa (SMP)
Bagian Taman Madya (SMA), Bagian Taman Karya (SMK)
Alamat : Jl. Bakaran Batu No. 18 Medan- 20214 Telepon (061) 7320536 – 7346209 - 7346241 –
7324884 – 7358569 - - 7350609
Website : tamansiswamedan.sch.id Email : tamansiswamedn1929@yahoo.com
Facebook : Perguruan Tamansiswa Medan Fax : 061-7350609
Bank : Mandiri Syariah KCP Medan Krakatau, No. Rek : 7114844734

SURAT BALASAN RISET

Nomor : 28.a/TKM/ES/IX/23

Kepala Sekolah Taman Karya Madya/SMK Tamansiswa Medan, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Silvia Afifah
N P M : 1902080022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK
Tamansiswa Medan"
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian pada Tanggal 30 Agustus 2023 sampai dengan 27 MEI 2022 di Sekolah Taman Karya Madya/SMK Tamansiswa Medan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 September 2022
Kepala Sekolah
SMK Tamansiswa Medan

Ki Edi Suherman, M.Pd
N P A : 4 6 4 1